

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitian. Desain penelitian mengacu pada jenis atau macam penelitian yang dipilih untuk mencapai tujuan penelitian, serta berperan sebagai alat pedoman untuk mencapai tujuan tersebut (Setiadi, 2013).

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Desain dan rancangan disesuaikan dengan tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui Gambaran Fungsi Kognitif pada Lanjut Usia Demensia di Balai Perlindungan Sosial Tresna Wreda Ciparay Bandung.

3.2 Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah lanjut usia demensia yang berada di BPSTW Ciparay yang memenuhi kriteria berusia lebih dari sama dengan 60 tahun, sehat berdasarkan anamnesa dan pemeriksaan tanda – tanda vital, hasil score MMSE kurang atau sama dengan 24. Lanjut usia yang mengalami demensia tersebut akan diteliti gambaran fungsi kognitifnya dengan instrumen *Trail Making Test – B*.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2014) populasi adalah generalisasi yang terdiri atas obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Nursalam (2013) populasi adalah keseluruhan atau himpunan objek dengan ciri yang sama. Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah lanjut usia di BPSTW Ciparay yang mengalami demensia sebanyak 63 orang.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2014) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Selain itu juga menurut Nursalam (2013) sampel adalah himpunan bagian atau sebagian dari populasi.

Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik penarikan *nonprobability sampling* yaitu dengan menggunakan *purposive sampling*. *Nonprobability sampling* menurut Sugiyono (2014) adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. *Purposive sampling* menurut Sugiyono (2014) adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah lansia demensia yang sesuai dengan kriteria inklusi sebanyak 40 orang.

1. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi merupakan kriteria dimana subjek penelitian mewakili sampel penelitian yang memenuhi syarat sebagai sampel (Notoatmodjo, 2012). Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi:

- a. Berusia lebih dari sama dengan 60 tahun
- b. Sehat berdasarkan anamnesa dan pemeriksaan tanda – tanda vital
- c. Lansia demensia dengan hasil score MMSE kurang atau sama dengan 24
- d. Memahami tujuan penelitian dan prosedur penelitian
- e. Bersedia menyelesaikan tes kemampuan kognitif dengan menandatangani *informed consent*

2. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi merupakan kriteria dimana subjek penelitian tidak dapat mewakili sampel karena tidak memenuhi syarat sebagai sampel penelitian, seperti halnya adanya hambatan etis, menolak menjadi responden atau suatu keadaan yang tidak memungkinkan

untuk dilakukan penelitian (Notoatmodjo, 2012). Kriteria eksklusi dalam penelitian ini meliputi :

- a. Menderita penyakit kronis seperti tuberkulosis paru, hepatitis, jantung, diabetes, kanker dan stroke yang mengganggu kondisi mental sehingga menjadi depresi dan tidak dapat berkomunikasi dengan baik, diukur melalui wawancara yang didasarkan pada diagnosis petugas kesehatan.
- b. Subjek memiliki gangguan jiwa
- c. Subjek mengalami gangguan penglihatan, tidak dapat melihat objek dengan jarak 30 cm

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini menggunakan instrumen TMT – B untuk meneliti fungsi kognitif pada lansia demensia. Kemampuan kognitif diukur dengan *Trail Making Test – B* (TMT-B) merupakan tes yang mengukur kemampuan perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan seseorang. TMT – B merupakan instrumen yang sensitif terhadap kerusakan otak terutama kemampuan visual dan beralih tugas. TMT-B terdiri dari angka – angka dan huruf – huruf yang disusun secara acak yang harus disambungkan secara berurutan dengan cara menarik garis dalam waktu kurang dari 180 detik. Jika tidak dapat menyelesaikan kurang dari 180 detik maka terjadi gangguan fungsi kognitif dalam perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan seseorang (Fitriana, 2010). Pemilihan instrumen ini berkaitan dengan tanda dan gejala demensia yaitu lansia demensia kesulitan dalam membuat perencanaan atau menyelesaikan masalah, selain itu juga kesulitan dalam menyelesaikan tugas atau kegiatan sehari – hari (Informasi kesehatan dan Ramuan Tradisional, 2013)

3.5 Teknik Pengembangan Instrumen

Instrumen atau alat pengumpulan data yang akan digunakan sebelumnya dilakukan uji validitas dan reliabilitasnya.

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrumen (Arikunto, 2010).

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Hal ini menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran itu tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur.

3.6 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah untuk membatasi ruang lingkup atau pengertian variabel-variabel yang diamati atau diteliti. Definisi operasional juga bermanfaat untuk mengarahkan kepada pengukuran atau pengamatan variabel-variabel yang bersangkutan serta mengembangkan instrument. Definisi operasional adalah uraian tentang batasan variabel yang dimaksud atau tentang apa yang diukur oleh variabel yang bersangkutan (Notoatmodjo, 2010).

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Fungsi Kognitif	Fungsi kognitif adalah kemampuan manusia untuk memproses informasi, menerapkan ilmu, dan mengubah kecenderungan yang berkaitan dengan tingkah laku manusia terdiri dari kemampuan atensi, bahasa, memori, visuospasial dan eksekutif.	TMT – B	TMT - B Fungsi Kognitif Normal < 180 detik Fungsi kognitif kurang > 180 detik	Ordinal

Putri Citra Resmi, 2017

GAMBARAN FUNGSI KOGNITIF PADA LANJUT USIA DEMENSIA DI BALAI PERLINDUNGAN SOSIAL TRESNA WREDA CIPARAY KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.7 Prosedur Penelitian

Langkah-langkah penelitian yang berguna untuk mempermudah dalam menyelesaikan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

Menentukan masalah, rumusan masalah, studi kepustakaan, studi pendahuluan, penyusunan proposal penelitian dan instrumen, permohonan izin pengambilan data kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Barat, Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat dan kantor Balai Perlindungan Sosial Tresna Wreda Ciparay.

2. Pelaksanaan Penelitian

Kontrak waktu dengan para responden, menjelaskan maksud dan tujuan diadakannya penelitian, izin persetujuan penelitian, mencari responden sesuai kriteria inklusi dengan membagikan dan meminta lansia untuk mengisi lembar *informed consent*, kemudian dilakukan penelitian dengan membagikan TMT – B kepada seluruh lansia demensia yang sesuai dengan kriteria inklusi.

3. Pengolahan dan Analisa Data

- a. Pengolahan data hasil tes
- b. Menganalisa data
- c. Membuat kesimpulan

3.8 Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer. Pengumpulan data primer dilakukan dengan menggunakan pedoman kuesioner yang dijawab oleh responden. Data primer yang dibutuhkan yaitu demensia pada lansia dan fungsi kognitif lansia. Alat ukur ini mengacu pada alat ukur TMT – B. Waktu yang dibutuhkan untuk melakukan tes TMT – B 180 detik.

Pertama, peneliti akan dibantu petugas yang bekerja memilah sampel berdasarkan kriteria inklusi, lalu meneliti sampel satu persatu dengan menanyakan terlebih dahulu kesediaannya menjadi responden penelitian. Setelah itu peneliti mengetes subjek dengan menggunakan instrumen TMT – B. Responden diberi

waktu hingga 180 detik untuk menyelesaikan tes tersebut. Kecepatan responden menyelesaikan tes dihitung dan dicatat.

3.9 Prosedur Pengumpulan Data

Proses – proses dalam pengumpulan data penelitian melalui beberapa tahap, yaitu :

1. Menyelesaikan kelengkapan administrasi seperti surat izin penelitian dari Ketua Program Studi DIII Keperawatan Universitas Pendidikan Indonesia.
2. Mendapatkan izin penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa Provinsi Jawa Barat, Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat dan Pimpinan BPSTW Ciparay Bandung untuk melakukan penelitian di tempat tersebut.
3. Melakukan pendataan kepada calon responden dengan memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan serta manfaat penelitian secara tepat yang dapat dipahami lansia.
4. Memberikan lembar persetujuan (*informed consent*) untuk ditandatangani oleh calon responden apabila bersedia menjadi subjek penelitian.
5. Memberikan pertanyaan sesuai dengan lembar kuesioner
6. Memberikan kesempatan kepada responden untuk bertanya kepada peneliti apabila ada yang kurang jelas dengan pertanyaan peneliti.

3.10 Metode Pengolahan Data

Pengolahan data pada dasarnya merupakan suatu proses untuk memperoleh data atau data ringkasan berdasarkan suatu kelompok data mentah dengan menggunakan rumusan tertentu sehingga menghasilkan informasi yang diperlukan (Setiadi, 2013). Pada penelitian ini akan digunakan microsoft excel dalam melakukan pengolahan data. Ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam pengolahan data dibagi menjadi 6 tahap, yaitu :

1. *Editing*

Editing adalah upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data atau formulir kuisisioner yang diperoleh atau dikumpulkan. *Editing* dapat

dilakukan pada tahap pengumpulan data atau setelah data terkumpul. Pada penelitian ini editing akan dilakukan secara langsung atau pada tahap pengumpulan data tes TMT – B, agar mengefisienkan waktu peneliti dalam pengolahan data.

2. *Coding*

Coding merupakan kegiatan pemberian kode numerik (angka) terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori. Pemberian kode ini sangat penting bila pengolahan dan analisis data menggunakan komputer. Biasanya dalam pemberian kode dibuat juga daftar kode dan artinya dalam satu buku (*code book*) untuk memudahkan kembali melihat lokasi dan arti suatu kode dari suatu variabel. Pada penelitian ini kode numerik yang berlaku berdasarkan interpretasi alat ukur TMT – B.

3. *Pilah*

Pilah merupakan memilih atau mengelompokkan data menurut jenis yang dikehendaki (klasifikasi data). Misalnya : menurut daerah sampel, menurut tanggal dan sebagainya. Dalam penelitian ini sortir akan dilakukan berdasarkan waktu dilakukannya penelitian.

4. *Entry data*

Entry data adalah kegiatan memasukkan data yang telah dikumpulkan kedalam master tabel atau database komputer, kemudian membuat distribusi frekuensi sederhana atau bisa dengan membuat tabel kontingensi. *Entry data* dalam penelitian ini akan dibuat tabel di Microsoft Excel.

5. *Cleaning data*

Cleaning data merupakan kegiatan memeriksa kembali data yang sudah di-*entry*, apakah ada kesalahan atau tidak. Kesalahan mungkin terjadi pada saat meng-*entry* data ke komputer. *Cleaning data* akan selalu peneliti lakukan setiap memasukan data agar tidak ada kesalahan data yang dimasukan peneliti.

6. Mengeluarkan Informasi

Disesuaikan dengan tujuan penelitian yang dilakukan (Setiadi, 2007). Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana gambaran

fungsi kognitif pada lanjut usia demensia yang berada di BPSTW Ciparay Kabupaten Bandung.

3.11 Analisa Data

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan setiap variabel penelitian (Notoatmodjo, 2010). Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan gambaran distribusi responden dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dengan jumlah dan ukuran prosentase masing-masing kelompok yang dibuat dalam Microsoft Excel.

3.12 Etika Penelitian

Etika penelitian bertujuan untuk menjamin kerahasiaan identitas responden, melindungi dan menghormati hak responden untuk menolak penelitian yang diajukan pernyataan persetujuan (*informed consent*) mengikuti penelitian seperti terlampir. Sebelum melakukan pengumpulan data, peneliti meminta izin kepada perawat BPSTW Ciparay. Kemudian mendatangi calon responden dan memperkenalkan diri lalu memberikan penjelasan tentang tujuan dan manfaat penelitian, menjelaskan partisipasi responden, serta kerahasiaan data yang diperoleh. Setelah diberikan penjelasan peneliti kemudian memastikan bahwa responden benar – benar mengerti tentang penelitian yang akan dilakukan termasuk dengan keuntungan menjadi subjek penelitian. Responden akan diberi lembar persetujuan dan diminta untuk menandatangani. Jika responden tidak bersedia menjadi subjek penelitian maka responden berhak untuk mengundurkan diri dari penelitian. Kerahasiaan data dari responden akan dijaga oleh peneliti. Lembar kuesioner yang telah diisi akan disimpan di tempat yang hanya diketahui oleh peneliti dan pihak yang berkepentingan membaca kuesioner tersebut. Peneliti juga akan segera menghapus data – data responden yang telah dianalisis.